

PELAFALAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING: (PEMBELAJAR THAILAND) MELALUI PENERAPAN *DIRECT METHOD*

Gita Amelia¹, Mutia Febriyana², Isthifa Kemal³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat pos-el ameliagita966@gmail.com,¹ mutiafebriyana@umsu.ac.id,²
isthifakemal@umsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas tentang keterampilan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Objek teliti adalah pembelajar Thailand dan guru Indonesia sebagai pengajar sekaligus peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan metode wawancara. Menggunakan metode langsung dalam mengajar, data yang diperoleh menunjukkan kemampuan pembelajar Thailand dalam melafalkan kosa kata bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melihat kemampuan pelafalan sebagai bukti keberhasilan metode ajar. Pada pertemuan pertama siswa kelas VIII didapati bahwa 5 dari 16 siswa mengetahui bahasa Melayu Malaysia yang umum digunakan dan hanya mampu berucap tidak dengan menulis. Pada pertemuan kedua, 2 dari 16 siswa mampu mengeja nama dalam Bahasa Indonesia. Pada pertemuan ketiga, siswa mampu menulis nama dalam bahasa Indonesia serta melafalkan abjad. Pertemuan keempat, didapati kesalahan dalam membaca teks 3 kata di papan tulis seperti kata *saudara* dibaca *suadara*, *bersih* dibaca *berseh* dan beberapa kata dengan penggabungan huruf vokal menjadi kesulitan siswa dalam membaca teks. Pada pertemuan kelima, siswa mampu membaca tulisan dalam satu paragraf dengan beberapa kesalahan pengucapan, seperti huruf C dibaca SI. Dari data tersebut diketahui kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia oleh pembelajar Thailand mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Kata Kunci : *Pelafalan, Kosakata, Direct Method*

ABSTRACT

The language skills that will be a careful focus in this research are pronunciation skills. The object of research is Thai learners with Indonesian teachers as teachers and researchers. Data was analyzed using the observation method, namely

jumping in and looking directly at the subject and object of interest. By using direct methods in teaching, the data obtained shows the ability of Thai learners to pronounce Indonesian vocabulary. This research is qualitative research looking at pronunciation ability as evidence of the success of teaching methods. At the first meeting of class VIII students, it was found that 5 out of 16 students knew simple Malaysian Malay, which was only spoken, not written. At the second meeting, 2 out of 16 students were able to spell names in Indonesian. In the third meeting, students were able to write their names in Indonesian and pronounce the alphabet. At the fourth meeting, errors were found in reading the text of 3 words on the blackboard, such as the word "saudara" being read as "suadara", "bersih" being read as "berseh" and several words with vowel combinations which made it difficult for the students to read the text. At the fifth meeting, students were able to read writing in one paragraph with several pronunciation errors, such as the letter C being pronounced SI. From this data it is known that the ability to pronounce Indonesian vocabulary by Thai learners has increased with each meeting.

Keywords: *Pronunciation, Vocabulary, Direct Method*

PENDAHULUAN

Indonesia dan seluruh negara di Asia Tenggara serta beberapa negara dari Taiwan, Hawaii, Madagaskar, Oseania, Suriname, Selandia Baru, Tahiti, Pulau Pakah merupakan penutur bahasa Austronesia (Von Humboldt : 2010). Hal ini menunjukkan bahasa Indonesia dan bahasa Thailand memiliki induk yang sama. Bahasa Indonesia lahir dari bahasa Melayu, dituturkan pula di sebagian kecil Filipina (Kepulauan Sulu) dan Mindana sebagai bahasa Melayu Sabah), Sri Lanka, dan Thailand Selatan. Bahasa ini juga dituturkan oleh penduduk Pulau Natal dan Kepulauan Cocos yang menjadi bagian Australia. Thailand bagian selatan juga menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi (Jehwae:2018). Namun kenyataan di lapangan saat melakukan penelitian di Provinsi Satun yang berada di bagaian selatan Thailand juga sangat sulit menemukan penduduk terkhusus siswa yang mampu menggunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi, melainkan mereka menggunakan bahasa Thailand.

Sarbaugh (dalam Vera, 2015) menyatakan komunikasi merupakan proses penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol yang mendatangkan makna bagi orang atau orang-orang lain. Komunikasi dilakukan dengan oranglain yang memahami maksud dari ucapan kita. Penelitian ini bertujuan mengenalkan bahasa Indonesia kepada siswa Thailand yang menggunakan bahasa Thailand dalam berkomunikasi sehari-hari. Melihat kemampuan melafalkan huruf dan kosa kata bahasa Indonesia yang lahir dari

bahasa Melayu yang merupakan bahasa yang seharusnya mampu siswa tuturkan.

Untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada pembelajar asing diperlukan metode dalam penyampaian materi ajar. Setiap metode yang dipraktikkan mempertimbangkan guru, siswa, kondisi pengajaran, dan konteks sosiokultural yang lebih luas, artinya disamping guru dan siswa mempertimbangkan tentang apa, bagaimana, dan mengapa kompetensi itu perlu dicapai. Mereka juga seharusnya mempertimbangkan konteks yang ada, seperti: siapa, kapan, dan di mana. Oleh karena itu, metode tertentu tidak dapat menjadi resep kesuksesan bagi semua orang. (Palmer, 1998: 147) menyatakan bahwa metode yang berhasil untuk seseorang belum tentu berhasil untuk orang tertentu karena tidak didasarkan pada siapa pembelajar tersebut. Inilah salah satu alasan mengapa penelitian yang didasarkan pada perbandingan metodologis sering kali tidak meyakinkan karena karakter mengajar sebetulnya lebih kompleks dari sekedar menjadi pengikut setia resep pedagogik. Segala yang menjadi persoalan kemudahan dalam pembelajaran, tergantung dengan siapa yang diajarkan dan siapa yang mengajarkan.

Untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar, banyak metode yang ditawarkan untuk nantinya dapat diterapkan oleh pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kasus kali ini, pengajar adalah orang Indonesia dengan bahasa ibu bahasa Indonesia dan pembelajar orang Thailand dengan bahasa ibu yang digunakan adalah bahasa Thailand, materi yang diajarkan adalah bahasa Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pembelajaran dan pemerolehan kosa kata memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa tersebut (Nation, 2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode intruksi langsung.

Metode intruksi langsung (*direct method*) adalah Metode pengajaran langsung, yang kadang-kadang disebut metode alami, dan sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, tidak menggunakan bahasa ibu pembelajar dan hanya menggunakan bahasa target. Dalam kasus kali ini bahasa Indonesia digunakan dalam proses belajar dan menargetkan melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran selama 5 pertemuan.

Dengan metode ini akan mengajak siswa lebih mengenali dan merasa ingin tahu dengan apa makna yang diucapkan pembimbing (guru). Tentang bagaimana mengucapkan suatu huruf abjad, melafalkan kata dua huruf serta perkembangan pembelajaran yang nantinya akan dituangkan secara lengkap melalui hasil.

Dalam keterbatasan berbicara, mereka menggunakan alat bantu google terjemahan yang mereka artikan ke bahasa Indonesia lalu perlahan mereka tanyakan dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan keseriusan mereka dalam belajar. Usaha yang

timbul menunjukkan keefektifan metode langsung (direct method) untuk mengajar cara melafalkan kosa kata bahasa Indonesia sekaligus mengenalkan bahasa Indonesia kepada pembelajar Thailand. Pertanyaan yang sering mereka ajukan berupa percakapan umum seperti “jika saya ke Indonesia tempat apa yang kamu sarankan selain Bali?”. Mereka melihat Indonesia dan Bali berbeda sampai akhirnya kami jelaskan bahwa Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Pertanyaan lain yang muncul “apakah Medan sangat jauh dari Bali?”. Selain rasa ingin tahu terhadap lokasi wisata, mereka juga penasaran tentang makanan di Indonesia. Seperti nasi goreng apakah benar-benar enak, apakah ada makanan yang seperti makanan Thailand. Pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan terhadap Indonesia. Diskusi seperti ini selain menerapkan direct method dengan cara menyenangkan juga meningkatkan keinginan mereka untuk mempelajari Indonesia dan bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata dan kalimat yang mampu diucapkan pembelajar dan dikuatkan dengan pernyataan ahli. Penggunaan metode intruksi langsung digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa Thailand dalam melafalkan kosa kata bahasa Indonesia. Menurut Sandu dan Ali (2015:14), penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Untuk memperoleh data siswa yang mengetahui Bahasa Indonesia ataupun bahasa Melayu digunakan metode wawancara. Dalam hal ini, data yang dihasilkan mendeskripsikan tingkat kemampuan melafalkan setiap siswa. Dalam 5 pertemuan pembelajaran, data diambil dengan melihat langsung perkembangan siswa dengan terjun langsung dan memberikan pembelajaran kepada pembelajar dinilai cara yang paling efektif dalam meneliti hal ini.

Dengan pertimbangan dari pihak sekolah, dipilihlah kelas VIII Thammasat Vittaya School sebagai sampel penelitian. Kelas ini hanya memiliki siswa perempuan sebab kondisi sekolah membedakan kelas perempuan dan laki-laki.

Pada pertemuan pertama tanggal 2 September 2023 digunakan metode wawancara untuk melihat kemampuan siswa dalam berbahasa Melayu, bahasa yang digunakan penduduk Thailand selatan selain bahasa Thailand. Pertemuan selanjutnya diawali dengan mengenalkan abjad serta cara melafalkannya sampai pada kemampuan membaca kalimat bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (2014) bahasa adalah kalimat *arbitrer* yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan

mengidentifikasi diri. Ilmu bahasa dalam tataran linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Fonologi yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan dipelajari secara khusus dalam ilmu fonetik. Kemampuan pelafalan pembelajar Thailand di Thammasat Vittaya School akan disajikan berserta dengan perkembangan keberhasilan penerapan metode langsung (direct method).

Kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia bagi pembelajar Thailand yang berlokasi di Provinsi Satun sekolah Thammasat Vittaya dianalisis dalam enam pertemuan. Diawali dengan tahap wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 September 2023 untuk mengetahui jumlah pembelajar yang memahami bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui bahasa Indonesia namun mengetahui beberapa kosa kata bahasa Melayu seperti makan diucapkan *makan*, minum diucapkan *minom*, tidur diucapkan *tidokh*. Setelah pengajaran, mereka mengetahui kemiripan kedua bahasa. Diketahui 4 dari 16 orang siswa yang bernama Hanifah, Farida, Nurbalkis, dan Anita mengetahui bahasa Melayu untuk berbincang sehari-hari. Banyaknya kelas tambahan yang harus diikuti siswa, membuat jumlah sampel setiap harinya berubah.

Setiap hari selama keseharian, pengajar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan pembelajar. Untuk menerepkan metode langsung (direct method) dalam menyapa, bertanya, serta menjawab, pengajar tidak menggunakan bahasa Thailand. Respon yang positif dari siswa tampak saat mereka berusaha memahami perkataan pengajar dan mencari tahu arti serta cara melafalkan kosa kata bahasa Indonesia.

Dengan sampel kelas VIII pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 4 September 2023 untuk mengetahui kemampuan melafalkan abjad. Didapati bahwa siswa mengetahui mengucapkan alphabet (abjad Inggris) untuk setiap huruf. Setelah 3 kali pengulangan ajaran penyebutan dalam abjad, siswa mulai memahami bagaimana cara melafalkan abjad yang benar namun masih terdapat beberapa kesalahan huruf.

Huruf	Dibaca
g	ji
h	he (hewan)
r	el
v	we
w	yu

Tabel 1. kesalahan melafalkan huruf

Pengucapan 5 huruf di atas dianggap sulit oleh mereka sebab lidah yang tidak terbiasa dalam berucap huruf abjad tersebut. 2

orang siswa berada pada tahap mampu mengeja nama dalam bahasa Indonesia yaitu Nurbalkis dan Nusroh.

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 9 September 2023 mengajak pembelajar mengucapkan *pohon pisang, bahasa Melayu makan nasi, jalan kaki, kemarin malam, mendapat hadiah, pameran seni*. Didapati bahwa siswa hanya mampu mengucapkan kata dengan dua suku kata. Kesalahan yang timbul adalah siswa menghilangkan salah satu huruf saat melafalkan kata dengan 3 suku kata atau lebih, membaca *kemarin* dengan *kemrin*, *mendapat* dibaca *medapat*. Sementara itu, saat melafalkan kata yang memiliki huruf vokal saling bertemu (diftong) siswa tidak mampu melafalkannya seperti kata *hadiah, saudara*. Kesalahan yang ditemukan adalah siswa kesulitan membedakan pelafalan huruf e. (seperti mengucapkan kata *pameran* dan *mereka*).

Melihat banyaknya kesalahan pelafalan, maka peneliti memutuskan mengajarkan cara melafalkan yang tepat setiap kata dalam bahasa Indonesia. Akibat dari perbedaan bahasa dalam keseharian menyebabkan kelentukan lidah dalam berujar suatu kata. Penelitian ini sekaligus bertujuan untuk mengenalkan bahasa Indonesia yang tepat di dunia internasional khususnya di Thammasat Vittaya School. Menurut Zubaidah, (2013:40) untuk mengatasi kekeliruan tersebut dapat dilakukan penanganan berupa: (1) menirukan ucapan guru, (2) latihan mulut, (3) guru dapat memberikan dikte bunyi-bunyi, yang didiktekan haruslah ucapan-ucapan yang sering salah. maka yang selanjutnya dilakukan pengajar adalah melatih pelafalan kata dengan 3 suku kata, mengucapkan huruf diftong, dan membedakan pelafalan huruf e (pepaya) dengan huruf e (Serang) dengan menuliskan kalimat di papan tulis.

1. Rumah saya besar.
2. Baju Anda bagus.
3. Mobil saudara mahal.
4. Orangtua mereka berasal dari Indonesia.
5. Kamar kalian harus bersih.
6. Rumah kita ada di Jalan Melati.
7. Guru kami cantik sekali.

Dari pembelajaran tersebut, penelitian pada pertemuan keempat didapati hasil bahwa:

Nama	Analisis
Nurbalkis	mampu melafalkan setiap kalimat dengan baik.
Nusroh	melafalkan saudara menjadi "sudara"
Hanifah	melafalkan bersih "berseh"
Nisana	melafalkan bersih "birsih"
Lanamkhang	melafalkan kamar "kamang" melafalkan mereka "merka"

Tabel 2. Analisis pelafalan kata

Dari 14 siswa yang hadir pada pertemuan keempat tanggal 11 September 2023, didapati 5 orang siswa teridentifikasi kesalahan seperti di atas. Sementara itu sisanya tidak mampu melafalkan setiap kata dengan benar. Seperti Farida hanya mampu memahami ucapan dalam bahasa Indonesia tanpa mengetahui huruf dan membaca sebab lingkungan tinggal berkomunikasi dengan bahasa Melayu.

Pertemuan kelima tanggal 16 September 2023 sebagai akhir dari penelitian. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 7 orang. Dengan membaca satu paragraf salah satu teks pidato seperti berikut :

“Jika kita mencari sebuah salah, akan dengan mudah kita temui. Seperti halnya digital yang saat ini kita gunakan, banyak mudharat yang bisa kita temui, namun di balik itu, manfaat yang bisa kita peroleh tentu juga banyak tergantung dengan bagaimana kita melihat dan menggunakannya”

Ditemukan hasil

Nama	Analisis
Riski	kesulitan melafalkan “ng” dan “ny”
Hanifah	kesulitan melafalkan “ng” dan “ny”
Anita	kesulitan melafalkan huruf c
Arwa	mampu membaca dan melafalkan paragraf
Nurbalkis	mampu membaca dan melafalkan paragraf
Shinafa	kesulitan melafalkan huruf diftong
Nisana	mampu membaca dan melafalkan paragraf

yang berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia bagi pembelajar Thailand dengan *direct method* adalah:

1. Guru

Dalam hal ini guru Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar dalam menyampaikan materi. Seperti menjelaskan cara melafalkan abjad, cara melafalkan kata dan melafalkan kata yang sulit.

2. Siswa

Siswa atau pembelajar harus memiliki keingintahuan mempelajari materi untuk memudahkan dalam meningkatkan kemampuan siswa melafalkan kosa kata bahasa Indonesia.

3. Lingkungan

Lingkungan tinggal sangat mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berbahasa. Sebab bahasa adalah bentuk komunikasi manusia dengan manusia lain. Jika ada penutur bahasa lain di lingkungannya, manusia cenderung ingin mempelajari bahasa tersebut agar mampu melakukan komunikasi. Oleh sebab itu, pengarang menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan

pembelajar walaupun saat berada di luar kelas. Hal ini bertujuan meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Menurut Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

Pembelajar Thailand khususnya di Thammasat Vittaya School menunjukkan perubahan perilaku menjadi rasa ingin tahu yang tinggi terhadap Indonesia setelah belajar kosa kata bahasa Indonesia. Setiap pertemuan pengajar selalu menerima pertanyaan tentang Indonesia seperti lokasi wisata di Indonesia, makanan yang paling enak, tari-tarian, nasyid Indonesia, bahkan mengajukan pertanyaan bahasa Indonesia dari sebuah kata Thailand.

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di Thammasat Vittaya School, Satun, Thailand. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan metode intruksi langsung (direct method). Penelitian diawali dengan hanya mengetahui beberapa kosa kata bahasa Melayu seperti kata makan, minum dan tidur. Kemampuan pembelajar semakin membaik dalam melafalkan kosa kata bahasa Indonesia seiring pertemuan. Pertemuan kedua siswa mampu melafalkan abjad bahasa Indonesia dalam tiga kali pengulangan. Pertemuan ketiga, diketahui bahwa pembelajar mampu melafalkan kata dengan dua suku kata. Pertemuan keempat, terdapat beberapa kesalahan pada pelafalan huruf diftong dalam kata saudara. Serta kesalahan pelafalan huruf e dan i. Pada pertemuan kelima, peningkatan kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia ditunjukkan dengan kemampuan membaca dan melafalkan paragraf. Kesalahan yang ditemukan semakin sedikit yaitu melafalkan “ng” dan “ny”, melafalkan huruf diftong, dan melafalkan huruf c. Ada beberapa siswa yang sudah tidak melakukan kesalahan dalam pelafalan kosa kata bahasa Indonesia yaitu Arwa, Nurbalkis dan Nisana.

UCAPAN

TERIMAKASIH

Penelitian ini tentu tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak yang bersedia membantu baik secara moril maupun materiil. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada

- a) Dosen pengampu dan pembimbing ibu Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd. yang telah mengarahkan penelitian dan membimbing selama proses penelitian hingga akhir.
- b) Seluruh bagian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mewadahi kegiatan positif ini dan memberikan bimbingan sebelum keberangkatan, proses penelitian, hingga berakhirnya penelitian dan proses penjemputan.
- c) Ucapakan terimakasih kepada pihak sekolah Thammasat Vittaya School di Satun, Thailand baik kepala sekolah,

guru, dan siswa yang membantu penelitian ini sampai memperoleh hasil.

Ucapan terimakasih dari dukungan materiil peneliti ucapkan kepada:

- d) Orangtua Bapak Muhammad Suryanto dan Ibu Rahmida
- e) Abang Febrian Ali dan Ken Ade Wongso yang membiayai peneliti dari keberangkatan hingga kepulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Erlangga.
- Amri, Yusni Khairul. 2015. *Bahasa Indonesia: Pemahaman dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Atap Buku Yogyakarta.
- Djamaluddin Ahdar, Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare. CV. Kaaffah Learning Center.
- Faiza, F. S., & Irsyad, R. E. (2021). Tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA (bahasa indonesia penutur asing) tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 19-38.
- Faizin, F., & Isnaini, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA Level Dasar dengan Menggunakan Kartu Kosakata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 42–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/27937>.
- Jehwae, Phaosan (2018). Peranan Bahasa Melayu dan Cabarannya di Era Globalisasi. *Edulitera*, 1(1), 8-17. https://www.google.com/search?q=jurnal+bahasa+melayu+digunakan+di+Thailand&oeq=jurnal+bahasa+melayu+digunakan+di+Thailand+&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCAMQIRigATIHCAMQIRigATIHCAMQIRifBdIBCTEwNTk1ajBqNKgCALACAA&client=ms-android-oppo-rvo2&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8#vhid=zephyrhttps://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EDU-L/article/download/456/375/&vssid=global
- Karina, S., Wuriyanto, A. B., & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 75-88.
- Martha, I Nengah. 2022. *Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Mildan, B. D. P., Syahrani, A., & Jupitasari, M. (2021). Kesilapan Pengucapan Kosakata dalam Membaca Teks Fabel oleh Pemelajar BIPA Kelas Bindo Level A1. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(10).
- Nation, P. (2007). The Four Strands. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1(1), 2–13. <https://doi.org/10.2167/ILLT039.0>Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach: Exploring The inner Landcape of a teacher's Life*. CA: Jossey-Bass. Phelps

- Pusvita, W. D., Andayani, A., & Winarni, R. (2019). Kesalahan Pengucapan Kosakata Pelajar Bipa Di Upt Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 206-225.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sitanggang, dkk. 2023. *Media Pembelajaran Interakti Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 7, Issue 1
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing Suwardi. 2010. *Sastra Bandingan (Metode, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing Suwardi. 2010. *Sastra Bandingan (Metode, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Vera, Nawiroh. 2022. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Von Humboldt, Wilhelm (2010). *Über Die Kawi-Sprache Auf Der Insel Jav: Bd. Über Die Kawi-Sprache. Über Den Malayischen Sprachstamm. Beilage Zur Einleitung Des Ersten Bandes*. Nabu Press. Hlm. 604.
- Von Humboldt, W. (2011). *Über die Kawi-sprache auf der Insel Java (Vol. 3)*. Cambridge University Press.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.